

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2016)**

***THE FACTORS AFFECTING OF AUDIT DELAY
(STUDYING ON MANUFACTURED COMPANY LIST ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE 2012-2016)***

Dinda Tiara Putri¹, Elly Suryani, S.E.,M.,Si.,Ak.,CA.,CPA²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1dindatiara@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:dindatiara@student.telkomuniversity.ac.id), [2ellysuryani@telkomuniversity.ac.id](mailto:ellysuryani@telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Sampel penelitian ditentukan oleh metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 8 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan ukuran kantor akuntan publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara parsial hanya solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan umur perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik.

Abstract

This study aimed to determine the effect of the independent variables firm size, profitability, solvency, age of company, ownership structure, and public accountant firm size of audit delay in manufacturing companies of consumer goods industry sector listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).

Population in this research is manufacturing companies of consumer goods industry sector listed on Indonesia Stock Exchange period 2012-2015. the sample of this research is determined by purposive sampling method to get 8 companies as sample. The analysis method used is multiple linear regression analysis.

Based on the results of research firm size, profitability, solvency, age of company, ownership structure, and size of public accounting firm simultaneously significant effect on audit delay. Partially solvency only and age of company that influence to audit delay

Keywords: Audit Delay, Company Size, Profitability, Solvency, Age of Company, Ownership Structure, and Size of Public Accounting Firm.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan bagi para pemakai laporan keuangan khususnya investor. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Tertundanya penyampaian pelaporan atas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit delay*). *Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi

yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011)^[5].

Berdasarkan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan diantaranya laporan tahunan disampaikan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.2.1 Audit delay

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011). Audit delay yang melewati batas waktu peraturan Otoritas Jasa Keuangan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Semakin lama waktu yang diperlukan oleh auditor untuk mengaudit, semakin panjang pula audit delay.

Berkaitan dengan audit delay, Berdasarkan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan diantaranya laporan tahunan disampaikan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Tahapan sanksi yang diberikan kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Peringatan tertulis I
- 2) Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000,-
- 3) Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000,-
- 4) Suspensi.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan total aset, total penjualan atau kapitalisasi pasar. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset dengan log natural total aset. Nilai aset digunakan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 46/M-Dag/Per/9/2009 mengelompokkan kategori ukuran perusahaan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Mikro
- 2) Perusahaan Kecil
- 3) Perusahaan Menengah
- 4) Perusahaan Besar

2.1.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014:80) ^[2].

2.1.4 Solvabilitas

Menurut Sujarweni (2017:61)^[7] rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

2.1.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu beroperasi. Umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi audit delay, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati – hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu (Azhari, 2014)^[11].

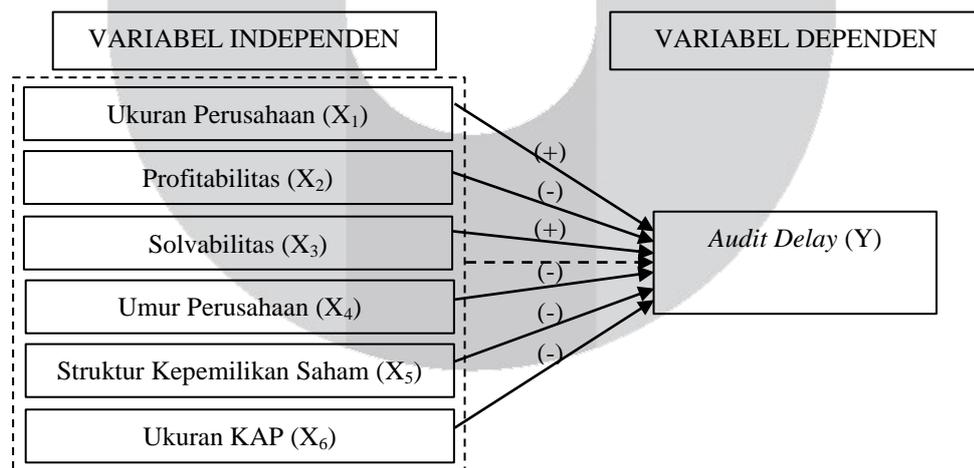
2.1.6 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan terbentuk dari perbandingan jumlah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan dapat terbagi dalam kepemilikan individu, institusi atau perusahaan, pemerintah, pihak asing dan juga individu dalam perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan (Naila, 2014)^[4].

2.1.7 Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang bertanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka. Hayes et al. (2017:55)^[3], KAP yang mengaudit perusahaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan The Big Four dan KAP non Big Four. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:
 Pengaruh Parsial \longrightarrow
 Pengaruh Simultan \dashrightarrow

2 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016, menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016, 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2012-2016, 3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan informasi kepemilikan dalam negeri dan kepemilikan asing selama tahun 2012-2016. Data yang diperoleh sebanyak 40 yang terdiri dari 8 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_{5.1} X_{5.1} + \beta_{5.2} X_{5.2} + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y	=	Audit Delay
β_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_{5.1}, \beta_{5.2}, \beta_6$	=	Koefisien masing-masing variabel
X_1	=	Ukuran Perusahaan
X_2	=	Profitabilitas
X_3	=	Solvabilitas
X_4	=	Umur Perusahaan
$X_{5.1}$	=	Struktur Kepemilikan Saham Institusi Domestik
$X_{5.2}$	=	Struktur Kepemilikan Saham Pihak Asing
X_6	=	Ukuran KAP
e	=	Tingkat kesalahan (Variabel gangguan)

3 Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	40	25.2767	29.8561	27.377521	1.1448114
Profitabilitas	40	-.0971	.3120	.069686	.0953542
Solvabilitas	40	.1306	.6322	.405215	.1544582
Umur Perusahaan	40	22	47	39.25	6.380
Kepemilikan Domestik	40	.1294	.6581	.277738	.1167549
Kepemilikan Asing	40	.0777	.6473	.525676	.1338807
Ukuran KAP	40	0	1	.38	.490
Audit Delay	40	62	116	80.10	12.663
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Pada Tabel 1, menunjukkan nilai rata-rata ukuran perusahaan lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Nilai rata-rata profitabilitas lebih kecil dari pada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data profitabilitas dalam penelitian ini bervariasi atau data menyebar. Nilai rata-rata solvabilitas lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data solvabilitas dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Nilai rata-rata umur perusahaan lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data umur perusahaan dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Nilai rata-rata kepemilikan domestik lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data kepemilikan domestik dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Nilai rata-rata

kepemilikan asing lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data kepemilikan asing dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Nilai rata-rata ukuran KAP lebih kecil dari pada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data ukuran KAP dalam penelitian ini bervariasi atau data menyebar. Nilai rata-rata *audit delay* lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data *audit delay* dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok.

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

3.2.1 Uji Normalitas Data

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.99990030
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.087
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil output Spss versi 23, 2018

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig Sebesar 0,200 artinya lebih besar dari 0,05 Maka dapat disimpulkan data residual terdistribusi normal, sehingga model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian, secara keseluruhan baik data variabel independen maupun data variabel dependen telah terdistribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a**

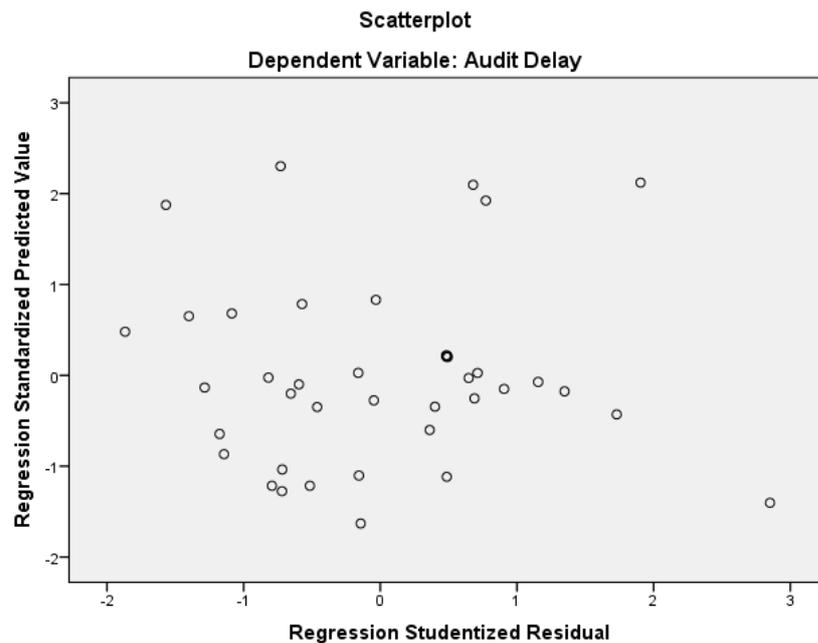
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-56.048	75.680		-.741	.464		
Ukuran Perusahaan	4.673	2.336	.422	2.000	.054	.280	3.576
Profitabilitas	15.875	25.138	.120	.632	.532	.348	2.873
Solvabilitas	34.150	15.106	.417	2.261	.031	.367	2.722
Umur Perusahaan	-.918	.432	-.463	-2.128	.041	.264	3.790
Kepemilikan Domestik	46.550	24.212	.429	1.923	.063	.250	3.996
Kepemilikan Asing	28.433	24.214	.301	1.174	.249	.190	5.255
Ukuran KAP	3.828	4.686	.148	.817	.420	.379	2.639

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil output Spss versi 23, 2018

Tabel 3 menggambarkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel adalah ukuran perusahaan sebesar 0,280, profitabilitas sebesar 0,348, solvabilitas sebesar 0,367, umur perusahaan sebesar 0,264, kepemilikan institusi domestik 0,250, kepemilikan asing 0,190, dan ukuran KAP sebesar 0,379, dimana nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari pada 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Sumber: Hasil output Spss versi 23, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 2 menggambarkan bahwa titik-titik scatterplot tidak memiliki pola sebaran yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Titik-titik scatterplot yang dihasilkan menyebar dengan baik tanpa pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda dalam penelitian ini.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson test
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.601	.514	8.832	1.408

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Domestik

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil output Spss versi 23, 2018

Setelah dilakukan uji autokorelasi, memperoleh hasil seperti pada Tabel 4 Nilai Durbin-Watson sebesar 1,408, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 40(n) dan jumlah variabel independen 7 (k=7). Dengan menggunakan tabel Durbin-Watson akan di dapat nilai batas bawah (dl) sebesar 1,1198 dan batas atas (du) sebesar 1,9243. Karena nilai batas bawah $dl < dw < du$. Nilai dw berada dalam rentang (dl) dan (du) pada daerah ragu-ragu sehingga tidak dapat diambil kesimpulan terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui hasil uji autokorelasi dilakukan uji runtun (run test). Hasil pengujian menggunakan run test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Run Test untuk Memastikan Ada Tidaknya Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.74419
Cases < Test Value	20
Cases \geq Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	15
Z	-1.762
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

a. Median

Sumber: Hasil output Spss versi 23, 2018

Hasil uji runtun (Run Test) menunjukkan nilai residual acak (nilai signifikansi = 0,078 lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

3.3 Hasil Pengujian Hipotesis

3.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3757.662	7	536.809	6.882	.000 ^b
	Residual	2495.938	32	77.998		
	Total	6253.600	39			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Domestik

Sumber: Hasil output Spss versi 23 (2018)

Pada tabel 6 dapat diketahui nilai F Hitung yang diperoleh adalah sebesar 6,882 dan sig = 0,00. Penelitian ini memiliki nilai n = 40 dan k = 7, sehingga diperoleh F Tabel sebesar 2,30. Hal ini menunjukkan F Hitung $6,882 > F$ Tabel 2,3 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima Maka dari itu dapat disimpulkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan asing, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay.

3.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen.

Tabel 7 Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-56.048	75.680		-.741	.464			
	Ukuran Perusahaan	4.673	2.336	.422	2.000	.054	.280	3.576	
	Profitabilitas	15.875	25.138	.120	.632	.532	.348	2.873	
	Solvabilitas	34.150	15.106	.417	2.261	.031	.367	2.722	
	Umur Perusahaan	-.918	.432	-.463	-2.128	.041	.264	3.790	
	Kepemilikan Domestik	46.550	24.212	.429	1.923	.063	.250	3.996	
	Kepemilikan Asing	28.433	24.214	.301	1.174	.249	.190	5.255	
	Ukuran KAP	3.828	4.686	.148	.817	.420	.379	2.639	

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil output Spss versi 23 (2018)

Variabel dependen pada model regresi ini adalah *Audit Delay*, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur perusahaan, Kepemilikan institusi domestik, Kepemilikan asing, dan Ukuran KAP.

Model Regresi berdasarkan hasil analisis Tabel 4.15 adalah sebagai berikut :

$$Y = -56,048 + 4,673 X_1 + 15,875 X_2 + 34,150 X_3 - 0,918 X_4 + 46,550 X_{5,1} + 28,433 X_{5,2} + 3,828 X_6$$

Dimana:

Y : Audit Delay

X₁ : Ukuran Perusahaan

X₂ : Profitabilitas

X₃ : Solvabilitas

X₄ : Umur Perusahaan

X_{5,1} : Kepemilikan Institusi Domestik

X_{5,2} : Kepemilikan Asing

X₆ : Ukuran KAP

Persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (β_0) sebesar -56,048, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan asing, dan ukuran KAP bernilai 0 (nol) atau dianggap konstan, maka Audit Delay bernilai sebesar 56,048.
2. Koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan sebesar 4,673, artinya jika perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami kenaikan sebesar 4,673 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar 15,875, artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami kenaikan sebesar 15,875 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4. Koefisien regresi variabel Solvabilitas sebesar 34,150, artinya jika solvabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami kenaikan sebesar 34,150 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Koefisien regresi variabel Umur perusahaan sebesar -0,918, artinya jika umur perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,918 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
6. Koefisien regresi variabel Kepemilikan institusi Domestik sebesar 46,550, artinya jika kepemilikan institusi domestik mengalami kenaikan satu satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami kenaikan sebesar 46,550 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
7. Koefisien regresi variabel Kepemilikan asing sebesar 28,433, artinya jika Kepemilikan asing mengalami kenaikan satu satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami kenaikan sebesar 28,433 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
8. Koefisien regresi variabel Ukuran KAP sebesar 3,828, artinya jika perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami kenaikan sebesar 3,828 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Sedangkan uji signifikansi t berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,054. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
2. Variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,532, tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
3. Variabel solvabilitas memiliki tingkat signifikansi 0,031. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.
4. Variabel umur perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,041. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.
5. Variabel kepemilikan institusi domestik memiliki tingkat signifikansi 0,063 tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan $H_{5,1}$ ditolak yang berarti bahwa struktur kepemilikan institusi domestik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
6. Variabel kepemilikan asing memiliki tingkat signifikansi 0,249 tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan $H_{5,2}$ ditolak yang berarti bahwa struktur kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
7. variabel Ukuran KAP memiliki dengan tingkat signifikansi sebesar 0,420. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_6 ditolak yang berarti bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

4. Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, struktur kepemilikan domestik, kepemilikan asing dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Serta memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,514 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan ukuran KAP dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 51,4%, sedangkan sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi variabel lain diluar model tersebut.
2. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap *audit delay* sebagai berikut:
 - a. Ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan asing dan ukuran KAP audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

- b. Solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Daftar Pustaka

- [1] Azhari, M. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.3 No.10.
- [2] Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Wacana Media.
- [3] Hayes, R., Wallage, P., & Gortmaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Karima, N. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *ISSN 0854-1981*, Widya Warta No.2 Tahun XXXV III.
- [5] Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3 No.2.
- [6] Peraturan Menteri Perdagangan. (2009). penerbitan surat izin usaha perdagangan. RI No.46/M-Dag/Per/9/2009.
- [7]Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.